

**HUBUNGAN PERSEPSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN OLEH
BALAI PELAYANAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA
(BP3MI) LAMPUNG TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA PEKERJA
MIGRAN INDONESIA (PMI) PURNA DAN KELUARGANYA DI DESA
LABUHAN RATU IV KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**DIKA ESTIAWAN KIRANA
NPM 1716011063**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN OLEH BALAI PELAYANAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA (BP3MI) LAMPUNG TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) PURNA DAN KELUARGANYA DI DESA LABUHAN RATU IV KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Dika Estiawan Kirana

Pemberdayaan kepada PMI purna dan keluarganya merupakan upaya menambah pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan menciptakan PMI purna yang mandiri, berkualitas, serta produktif dalam memanfaatkan penghasilan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan persepsi pelatihan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha PMI purna dan keluarganya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu PMI purna dan keluarganya yang pernah mengikuti pelatihan serta memiliki usaha di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Sampel terpilih yang sesuai dengan kriteria yaitu sejumlah 30 responden. Uji hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) serta menggunakan alat hitung SPSS 22. Diperoleh hasil analisis yakni terdapat hubungan antara persepsi pelatihan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha PMI purna dan keluarganya di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dengan koefisien determinasi sebesar 0,523 atau 52,3%, sementara sisanya yakni 47,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pemberdayaan, PMI Purna, Pelatihan Kewirausahaan

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF ENTREPRENEURSHIP TRAINING BY THE INDONESIAN MIGRANT WORKERS PROTECTION SERVICE CENTER (BP3MI) LAMPUNG ON THE BUSINESS SUSTAINABILITY OF RETIRED INDONESIAN MIGRANT WORKERS (PMI) AND THEIR FAMILIES IN LABUHAN RATU IV VILLAGE, LABUHAN RATU DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY

By

Dika Estiawan Kirana

Empowerment of full-time migrant workers and their families is an effort to increase knowledge and skills aimed at creating full-time migrant workers who are independent, qualified, and productive in utilizing income. This study aims to determine the relationship between the perception of entrepreneurship training on the sustainability of PMI purna and his family's business. This study used quantitative methods. The data collection technique used in this study was by distributing questionnaires. The population in this study is retired migrant workers and their families who have attended training and have businesses in Labuhan Ratu IV Village, Labuhan Ratu District, East Lampung Regency. The selected sample that fits the criteria is a total of 30 respondents. Test the hypothesis using the t test (partial), F test (simultaneous), and coefficient of determination test (R^2) and using the SPSS 22 calculation tool. The results of the analysis were obtained that there was a relationship between the perception of entrepreneurship training on the sustainability of the business of full PMI and his family in Labuhan Ratu IV Village, Labuhan Ratu District, East Lampung Regency with a coefficient of determination of 0.523 or 52.3%, while the remaining 47.7% was influenced by other variables that were not studied in this study.

Keywords: *Empowerment, PMI Purna, Entrepreneurship Training*

**HUBUNGAN PERSEPSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN OLEH
BALAI PELAYANAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA
(BP3MI) LAMPUNG TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA PEKERJA
MIGRAN INDONESIA (PMI) PURNA DAN KELUARGANYA DI DESA
LABUHAN RATU IV KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh
DIKA ESTIAWAN KIRANA**

**SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN PERSEPSI PELATIHAN
KEWIRUSAHAAN OLEH BALAI PELAYANAN
PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA
(BP3MI) LAMPUNG TERHADAP KEBERLANJUTAN
USAHA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)
PURNA DAN KELUARGANYA DI DESA LABUHAN
RATU IV KECAMATAN LABUHAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

: *Dika Estiawan Kirana*

Nomor Pokok Mahasiswa

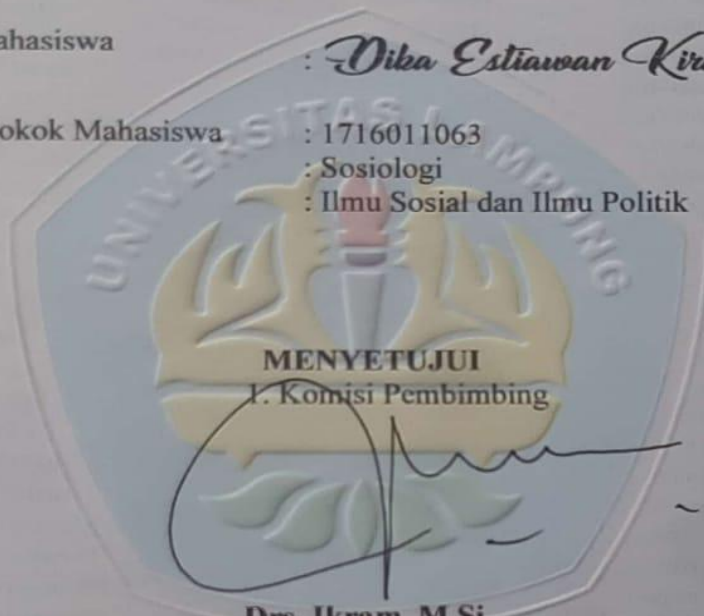
: 1716011063

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Ikram, M.Si.

NIP. 19610602 198902 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

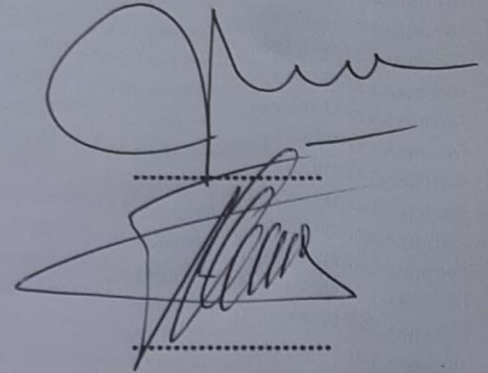
1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Ikram, M.Si.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Hartoyo, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Maret 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 13 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Dika Estiawan Kirana

NPM 1716011063

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dika Estiawan Kirana, lahir pada 24 Maret 1999 di Kota Metro, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara. Penulis memiliki satu kakak laki-laki dan satu adik perempuan. Penulis lahir dari pasangan Bapak Busro dan Ibu Rodi Astuti.

Penulis mulai mengawali pendidikan di TK Budi Asih (Sumbersari Bantul), kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 8 Metro Selatan dan selesai pada tahun 2011. Lalu melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 3 Metro diselesaikan pada 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 6 Metro dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus, penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung angkatan 2017 melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama proses perkuliahan, penulis cukup aktif mengikuti berbagai kegiatan. Salah satunya pernah berproses di UKM FSPI (Forum Studi Pengembangan Islam) FISIP Unila dan terakhir sempat mendapat amanah sebagai Sekretaris BSO BBQ (Badan Semi Otonom Bimbingan Baca Qur'an). Selanjutnya penulis sudah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 tahun 2020 di Pekon Sidodadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Penulis juga sudah selesai menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) Lampung.

MOTTO

“ ... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ... ”

(Qs. Ar-Ra'd: 11)

“Tidak ada kata tidak mungkin selama masih mau berusaha, berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT”

(Dika Estiawan Kirana)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT dan berkat segala doa serta dukungan orang-orang tercinta. Skripsi ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat menurut perencanaan-Nya, kupersembahkan karya kecil ku ini kepada:

Nenek dan Kakekku

Mbah Uti (Pantinah) dan Mbah Kakung (Alm. Yanto Wiyono) yang sudah selalu ada dan selalu ikhlas membantu segala kebutuhanku sejak masih SMA hingga proses menyelesaikan kuliah ini.

Kedua Orangtuaku

Ayah (Busro) dan Ibu (Rodi Astuti, S.Pd.) yang tidak pernah lelah selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya. Terima kasih sudah membesarkan ku serta mengajarkan ku apa arti mandiri.

Saudara-Saudaraku

Kakak (Deni Rahmat Kirana) dan Adik (Dinda Cahya Kirana) yang selalu ada dan menjadi saudara terbaik, maaf bila aku belum bisa kebersamaan hari-hari kalian.

Keluarga besar dan sahabatku yang selalu mendoakan serta mendukung segala proses yang aku jalani.

Almamater tercinta yang kubanggakan

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Pelatihan Kewirausahaan Oleh Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) Lampung Terhadap Keberlanjutan Usaha Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari banyak keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Berkat bimbingan, dukungan, saran, serta nasihat dari berbagai pihak yang sangat membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi pada waktu terbaik menurut perencanaan-NYA. Dengan segala kerendahan hati serta rasa syukur aku ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan keridhoan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa Mbah Uti (Pantinah) dan Mbah Kakung (Alm. Yanto Wiyono). Maaf kalau Dika belum lulus ketika mbah kakung masih ada. Untuk Mbah Uti terima kasih banyak udah selalu ada dan ikhlas membantu segala kebutuhan Dika sejak duduk dibangku SMA sampai proses menyelesaikan skripsi. Maaf kalau Dika selalu merepotkan, dan belum bisa menjadi cucu terbaik yang bisa membahagiakan mbah. Semoga Mbah Uti selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, dan dikelilingi orang-orang baik. Aamiin.

3. Kedua Orangtua ku (Busro dan Rodi Astuti, S.Pd.). Terima kasih atas segala dukungan, dan doa baiknya. Maaf bila keputusan Dika sempat membuat kalian kecewa, tapi percayalah semua yang Dika lakukan tidak lain hanya untuk membahagiakan dan tidak ingin kalian terbebani. Semoga kalian sehat selalu, diperlancar rezekinya, dan diberi kemudahan untuk mencapai tujuannya.
4. Kakak (Deni Rahmat Kirana) dan adik (Dinda Cahya Kirana). Terima kasih karena sudah selalu ada dan maaf bila belum bisa kebersamai hari-hari kalian. Semoga kekosongan sebelumnya akan terbalas dengan kebersamaan indah di waktu yang akan datang.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. Selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. Selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, M.A. Selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Bapak Damar Wibisono, S.Sos, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
11. Bapak Drs. Ikram, M.Si. Selaku dosen pembimbing terima kasih tak terhingga penulis ucapkan karena telah bersedia membimbing dengan sabar, banyak memberikan segala masukan, saran, dan juga arahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga bapak selalu diberi kesehatan, kelancaran dalam setiap langkah yang bapak jalani.

12. Bapak Prof. Dr. Hartoyo, M.Si. Selaku dosen pembahas atau penguji, Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala masukan, ataupun saran dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak dan keluarga selalu sehat, serta diberikan keberkahan dalam hidup.
13. Bang Zurya Nazzalal Zikri, S.Sos. Selaku alumni, kakak tingkat, sekaligus kakak pembimbing yang sudah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi arahan, saran terbaiknya dengan penuh kesabaran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih bang atas segala kebaikannya, semoga apapun cita-cita abang dapat dipermudah dan diberi kelancaran dalam mencapainya.
14. Ibu Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. Selaku Pembimbing Akademik, Terima kasih banyak penulis ucapkan atas segala bimbingan, arahan, dan juga motivasinya. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran disetiap proses yang ibu jalani.
15. Staff jurusan Sosiologi, Terima kasih atas semua kemudahan yang diberikan untuk setiap proses penulis dalam melengkapi segala persyaratan untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada seluruh dosen Sosiologi, Terima kasih tak terhingga atas segala ilmu yang sudah diajarkan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
17. BP3MI Lampung, Terima kasih penulis ucapkan atas kesempatannya untuk menimba ilmu dan menambah pengalaman mulai dari PKL hingga menjadi tempat mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi.
18. Ibu Dani Rismala, S.Sos. Terima kasih penulis ucapkan atas segala bimbingan, keterbukaan dalam memberi informasi, serta keramahannya. Semoga ibu sehat selalu, dan segala kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT.
19. Bapak Muhammad Meidi, S.H, Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, dan nasehatnya sejak PKL. Semoga Bapak dan keluarga selalu diberi kesehatan, keberkahan dalam hidup, dan bahagia selalu.

20. Terkhusus partner terbaik Ria Shinta Maya, S.Sos. Terima kasih karena sudah selalu ada dan mendampingi, serta selalu menerima disetiap keadaanmu. Terima kasih untuk semua perhatian, kebaikan, dan juga support dalam bentuk apapun selama ini (*Being with you I never expected but managed to make me happy* ©).
21. Sosiologi 2017 teman-teman seperjuangan yang membuat perkuliahan penuh suka cita, masuk bersama dan lulus dicapai berdasarkan rezeki masing-masing.
22. Teman-teman seperbimbingan (Fathur, Fitria, Dina, Lulu) semoga kita selalu diberi kesuksesan dan kemudahan dalam mencapai segala impian.
23. Keluarga yang sudah baik dan ikhlas membantu (Om Tri Widodo, Bulek Dwi Suryaningsih, Bulek Dewi Yuliawati sekeluarga, Aristo Priambodo, dan keluarga lain yang tidak bisa kusebutkan satu persatu), Semoga kalian sehat selalu dan segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
24. Bapak Bahroni dan Ibu Ermawati sekeluarga yang sudah aku anggap seperti keluarga sendiri, terima kasih sudah baik menerimaku dengan ikhlas, peduli, bahkan sudah memperlakukanku seperti anak sendiri. Maaf bila Dika sering merepotkan dan semoga bapak sekeluarga selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, serta segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin
25. Teman-teman SMA (Amri Maulana, Farhan Perdana, Deri Setia Viyandi, Abid Dermawan, M. Ismail Yulianda, Rama Sam Aditya, Nurkholis, Putri Sulistyio Rini, Safitri, dan Nidia Mezita), Terima kasih sudah menjadi teman baik, pengertian, dan selalu menemani sejak SMA hingga saat ini. Maaf kalau aku selalu merepotkan, semoga segala kebaikan kalian selama ini dibalas oleh Allah SWT.

Semoga jasa dan budi baik yang sudah kalian berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna. Namun dibalik segala kekurangan itu tersimpan sebuah harapan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya, terkhusus bermanfaat untuk penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan setelah melalui bangku perkuliahan.

Bandar Lampung, 13 Maret 2024
Penulis

Dika Estiawan Kirana

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Persepsi.....	9
1. Definisi Persepsi.....	9
2. Syarat Terjadi Persepsi.....	10
3. Proses Persepsi	10
4. Komponen Persepsi.....	10
B. Tinjauan Tentang Pelatihan	11
1. Definisi Pelatihan	11
2. Manfaat Pelatihan.....	11
3. Dimensi Pelatihan	12
4. Tujuan Pelatihan.....	13
C. Tinjauan Tentang Kewirausahaan.....	13
1. Definisi Kewirausahaan	13
2. Ciri Umum Kewirausahaan.....	14
3. Hakikat Kewirausahaan.....	15
D. Tinjauan Tentang Keberlanjutan Usaha.....	16
1. Definisi Keberlanjutan Usaha	16
2. Manfaat Keberlanjutan Usaha.....	16
3. Indikator Keberlanjutan Usaha.....	17
E. Tinjauan Tentang Pekerja Migran Indonesia	17
1. Definisi Pekerja Migran Indonesia.....	17
2. Definisi Pekerja Migran Indonesia Purna	18
F. Tinjauan Tentang Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya	19
1. Definisi Tentang Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya.....	19
2. Tujuan Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya	20
3. Jenis Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya.....	20

4. Kriteria Peserta Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya.....	21
5. Pelaksanaan Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya.....	21
G. Tinjauan Tentang BP3MI	22
1. Definisi BP3MI	22
2. Tugas BP3MI	22
3. Susunan Struktur Organisasi BP3MI	23
H. Penelitian Terdahulu	23
I. Kerangka Pikir	25
J. Hipotesis Penelitian	25
III..METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Definisi Konseptual	31
F. Definisi Operasional	31
G. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
H. Teknik Pengumpulan Data.....	33
I. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian	33
J. Teknik Analisis Data.....	36
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat BP3MI Lampung	42
B. Visi Misi BP3MI Lampung	43
C. Tugas BP3MI Lampung.....	44
D. Fungsi BP3MI Lampung.....	44
E. Struktur Organisasi BP3MI Lampung	45
F. Jenis Pelayanan BP3MI Lampung	46
G. Fasilitas Penunjang Pelayanan BP3MI Lampung.....	46
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Karakteristik Responden.....	47
2. Uji Asumsi Klasik.....	59
3. Analisis Korelasi.....	52
4. Uji Hipotesis	54
B. Pembahasan.....	67
1. Hubungan Persepsi Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan usaha PMI Purna dan Keluarganya	67
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	25
2. Daftar Sampel Penelitian	29
3. Matriks Instrumen Penelitian	33
4. Skala Pengukuran.....	34
5. Hasil Uji Validitas.....	35
6. Hasil Uji Reliabilitas.....	37
7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	39
8. Luas Wilayah Setiap Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur.....	48
9. Jumlah Penduduk Lampung Timur Menurut Jenis Kelamin	50
10. Jumlah Penduduk Lampung Timur Menurut Kecamatan	50
11. Karakteristik Responden	58
12. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Pada Variabel Persepsi Pelatihan Kewirausahaan (X)	61
13. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Pada Variabel Keberlanjutan Usaha (Y)	64
14. Uji Normalitas	68
15. Uji Glejser	70
16. Uji Korelasi	72
17. Uji t (Parsial).....	73
18. Uji F (Simultan)	74
19. Uji R ² (Koefisien Determinasi)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2019 - Maret 2023	2
2. Grafik Penempatan PMI Asal Lampung Timur Tahun 2021 - 2023	5
3. Struktur Organisasi BP3MI	24
4. Kerangka Pikir	27
5. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
6. Diagram Responden Berdasarkan Umur	56
7. Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
8. Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan	58
9. Grafik Normalitas (P-Plot).....	69
10. Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot)	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

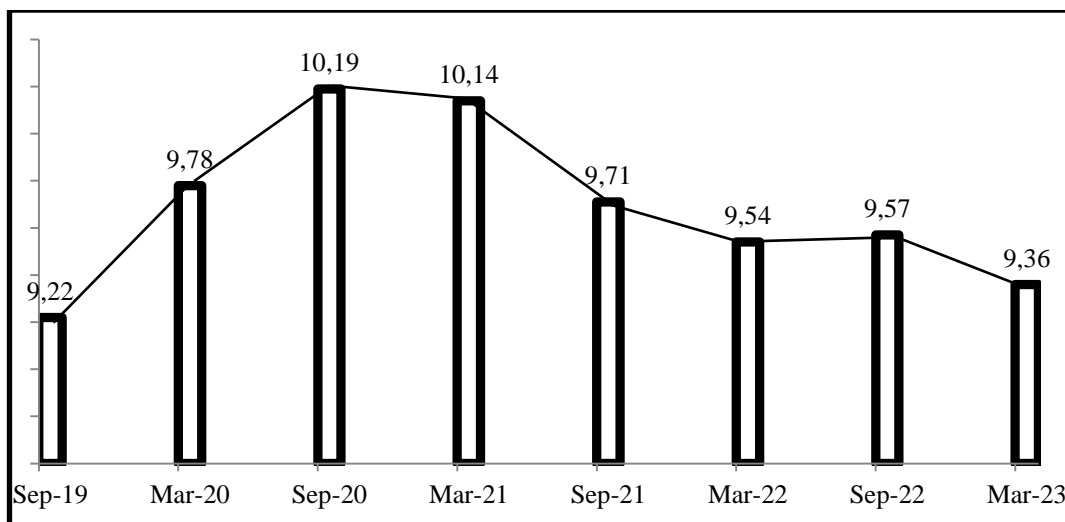
Tingginya pertumbuhan penduduk di negara-negara berkembang serta minimnya angka pertumbuhan penduduk di negara-negara maju dan industri memberikan peluang besar bagi kelompok negara untuk secara kolektif memenuhi kebutuhan satu sama lain. Bagi negara berkembang, pertumbuhan dan jumlah penduduk yang besar tidak hanya memberikan manfaat bagi pembangunan negara tersebut, namun juga bisa dimanfaatkan oleh sebagian besar negara maju yang masih membutuhkan tenaga kerja. Oleh karena itu, negara maju dan industri dapat menjadi pilihan tempat negara berkembang untuk menempatkan tenaga kerja sesuai bidang yang dibutuhkan.

Indonesia yang saat ini masih tergolong negara berkembang mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk yang sangat signifikan. Ditinjau dari hasil sensus September 2020, jumlah warga Indonesia terdapat sebanyak 270,20 juta jiwa. Jika menilik hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah tersebut meningkat 32,56 juta orang (Sensus Penduduk, 2020). Pertumbuhan penduduk tersebut mempengaruhi kegiatan sosial dan ekonomi serta menjadi beban pembangunan walaupun disisi lain juga menjadi modal pembangunan. Pertumbuhan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan penambahan lapangan pekerjaan yang artinya akan ada banyak pengangguran dan bisa menekan standar hidup menjadi lebih rendah.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional, artinya kurangnya semua indikator kemiskinan yang ada. Kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi kekurangan dalam berbagai hal mulai dari pendapatan, ketidakberdayaan, ketergantungan, ketidaksiapan, dan keterasingan. Salah satu tanda miskin adalah tingkat pengangguran yang tinggi dan kurangnya harta benda.

Masyarakat yang miskin cenderung memiliki aktivitas ekonomi yang lebih lemah sehingga tertinggal dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih besar.

Bagi negara berkembang salah satunya Indonesia, pertumbuhan penduduk akan menghambat perkembangan perekonomian dan akan timbul permasalahan kependudukan seperti masalah kemiskinan, pengangguran, dan masalah-masalah kependudukan lainnya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia belum teratasi secara tuntas, bahkan hampir mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Hal ini terjadi salah satunya di bulan Maret 2020 saat pandemi melanda membuat penduduk terbatas aktivitas, bahkan sampai kehilangan pekerjaan. Akibat hal itu membuat angka kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Berikut ini pada gambar 1 tersaji persentase penduduk miskin mulai dari Maret 2019 hingga Maret 2023.



Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin September 2019-Maret 2023

Sumber: BPS, 2024

Ditinjau dari gambar 1 mengenai jumlah penduduk miskin pada September 2019 sampai Maret 2023, dapat dilihat bahwa permasalahan kemiskinan di Indonesia masih menjadi suatu persoalan yang sangat memprihatinkan. Hal ini dilihat dari Maret 2020 sejak munculnya covid 19, persentase penduduk miskin mengalami kenaikan dari yang sebelumnya 9,22% (September 2019) menjadi 9,78% dan kembali meningkat sebesar 10,19% pada September 2020. Kemudian persentase

penduduk miskin pada Maret 2021 sampai Maret 2023 secara umum menurun, namun sempat naik pada September 2022.

Sampai saat ini pemerintah Indonesia sudah berusaha melaksanakan berbagai inisiatif dan program dengan harapan dapat mengentaskan kemiskinan, seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPMM), Bantuan Langsung Tunai, Program Keluarga Harapan, dan lain-lain. Program-program tersebut sepenuhnya tidak memberikan *progress* secara optimal. Masing-masing program terkesan tidak terintegrasi satu sama lain karena dilakukan oleh kementerian atau instansi yang berbeda walaupun untuk tujuan yang sama. Upaya pengentasan kemiskinan setidaknya harus menggunakan dua strategi, yang pertama adalah melindungi masyarakat miskin melalui upaya yang memenuhi kebutuhan berbagai sektor, dan yang kedua, memberikan pelatihan kepada masyarakat miskin supaya menambah pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan usaha dalam mengentaskan kemiskinan secara mandiri. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan supaya tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mengentaskan atau mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia saat ini sudah mulai bisa teratasi, salah satu caranya adalah dengan pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri sesuai negara penempatan (Setyaji dan Setiawati, 2023). Keberadaan pekerja migran akan memberikan sumbangsih pada pendapatan negara melalui remitansi yang dikirimkan ke daerah asal. Sebagaimana Bank Dunia mencatat pada 2016 lalu, kontribusi remitansi menyentuh angka US\$8,9 miliar atau setara dengan Rp118 triliun. Tidak heran jika pekerja migran disebut-sebut sebagai penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia setelah migas dan pariwisata. Pengiriman Pekerja Migran Indonesia ke negara penempatan bertujuan untuk memenuhi permintaan tenaga kerja dan diharapkan dapat membantu memenuhi permintaan lapangan kerja yang semakin meningkat pada sektor usaha dan lapangan kerja yang ada (Hanifah, 2020).

Banyak faktor yang menjadi pendorong maupun penarik meningkatnya angka pengiriman para tenaga kerja asal Indonesia ke luar negeri. Faktor pendorong

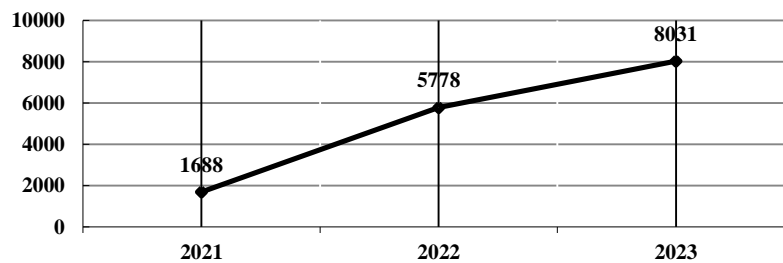
Pekerja Migran Indonesia bekerja ke negara penempatan antara lain pendidikan rendah, persaingan tenaga kerja masih didominasi oleh pihak pemilik modal, upah rendah, dan terbatasnya lapangan kerja di dalam negeri. Adapun faktor yang menarik pekerja untuk bermigrasi ke luar negeri yaitu luasnya lapangan kerja yang tersedia dan tidak menuntut memiliki keterampilan khusus serta tingginya upah yang ditawarkan. Contohnya saja per 10 Agustus 2022, seorang Pekerja Migran Indonesia (PMI) akan menerima upah setara NT\$20.000 atau Rp9,9 juta sebagai pekerja rumah tangga atau PRT (*domestic worker*) di Taiwan (CNBC Indonesia, 2022). Tidak heran jika perolehan pendapatan yang cukup besar tersebut membuat pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke luar negeri adalah sebuah keputusan atau upaya strategis untuk menyelesaikan permasalahan kependudukan, sehingga dapat mengurangi beban pemerintah dan bahkan dapat menambah devisa bagi negara.

Sesuai dengan Pasal 31 UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri menyebutkan bahwa setiap tenaga kerja memiliki hak serta kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan, ataupun pindah pekerjaan, dan memperoleh penghasilan atau gaji yang layak di dalam maupun di luar negeri. Upaya penempatan pekerja migran tersebut merupakan sebagai langkah untuk mewujudkan hak serta kesempatan kerja yang layak untuk kesejahteraan para pekerja migran beserta keluarganya.

Bersumber pada peraturan UU Nomor 18 Tahun 2017 sebutan Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebelumnya lebih dikenal dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dalam undang-undang tersebut istilah Pekerja Migran Indonesia memiliki makna yaitu setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, ataupun telah usai melakukan pekerjaan dengan menerima bayaran upah atau gaji dari luar kawasan wilayah Republik Indonesia. Berdasarkan jenis pekerjaannya PMI dibedakan menjadi dua yakni PMI formal dan PMI informal. PMI formal sendiri dikenal sebagai pekerja migran yang bergerak atau bekerja pada perusahaan milik negara ataupun milik swasta asing yang berbadan hukum, contohnya perusahaan di sektor industri, perikanan, perkebunan, kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan untuk PMI informal disebut sebagai pekerja migran yang tidak bekerja pada perusahaan

milik negara ataupun swasta, namun menggunakan jasa majikan (individu) sebagai PRT atau pekerja rumah tangga.

Pengiriman para Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke berbagai negara penempatan baik PMI formal ataupun informal hampir terus meningkat di setiap tahunnya. Hal ini tentu cukup menjadi bukti bahwa banyak masyarakat Indonesia yang antusias untuk bekerja mengadu nasib ke sejumlah negara tujuan. Salah satunya Kabupaten Lampung Timur yang termasuk daerah kantong PMI terbanyak di Provinsi Lampung. Berikut di bawah ini data pengiriman PMI asal Lampung Timur ke luar negeri dalam kurun waktu 3 tahun terakhir:



Gambar 2. Grafik Penempatan PMI Asal Lampung Timur Tahun 2021–2023

Sumber: BP2MI, 2024

Sebagaimana dapat diperhatikan dari gambar 2, jumlah penempatan PMI asal Lampung Timur dari tahun 2021 hingga 2023 terus mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2021 penempatan PMI berjumlah 1688, lalu pada 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni 5778 penempatan. Terakhir pada tahun 2023 mengalami peningkatan sejumlah 8031. Dengan meninjau jumlah angka penempatan yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya maka angka keputungan PMI purna juga memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda. Mengingat proses kerja di luar negeri terikat kontrak dengan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Lalu ketika kontrak kerja selesai, maka otomatis PMI akan menghadapi dua pilihan, yaitu memperpanjang kontrak (pihak pemberi kerja masih membutuhkan jasa PMI) atau pulang ke daerah asal.

Pekerja Migran Indonesia yang sudah menyelesaikan pekerjaan dan masa kontrak kerja di negara penempatan sudah usai dan kembali pulang ke tanah air disebut

PMI purna. Pada umumnya PMI purna sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan, seperti tidak memiliki pekerjaan atau menjadi pengangguran serta tidak terwujudnya tujuan utama ketika bekerja keluar negeri yaitu menjadikan kehidupan lebih baik. Hal tersebut disebabkan karena gaya kehidupan yang konsumtif, kurangnya pengetahuan serta wawasan mengenai tata cara pemanfaatan modal yang didapat selama menjadi pekerja migran di luar negeri. Akibatnya para PMI purna terus menerus kembali bekerja keluar negeri.

Dengan melihat persoalan yang dialami PMI purna yang terus menerus bekerja keluar negeri, maka perlu dilakukan upaya atau usaha tepat yang bisa memecahkan persoalan untuk memberdayakan sekaligus mendayagunakan para PMI purna dengan maksimal serta berperikemanusiaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial para PMI purna dan keluarganya. Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan wirausaha diterapkan dengan mengaktifkan keterampilan berwirausaha PMI purna dan keluarganya. Pelatihan tersebut ditujukan bagi para PMI purna beserta keluarganya yang berminat berwirausaha.

Dihadirkannya pelatihan kewirausahaan kepada para PMI purna beserta keluarganya ditujukan untuk membuka pengetahuan tentang pembangunan ekonomi melalui kegiatan produktif seperti memulai usaha, berinvestasi, ataupun kegiatan produktif lain dengan memanfaatkan pendapatan/tabungan yang dimiliki saat bekerja sebagai PMI di luar negeri. Namun, realita yang ditemukan di lapangan masih banyak pekerja migran Indonesia purna yang telah menyelesaikan pelatihan kewirausahaan tampak tidak terpengaruh hingga masih memutuskan untuk terus kembali bekerja menjadi pekerja migran di luar negeri.

Pemberdayaan ini salah satu program yang ditujukan untuk para PMI purna, saat ini sudah mulai diterapkan di daerah Kabupaten Lampung Timur oleh BP3MI Lampung yang termasuk sebagai lembaga yang secara khusus menangani pelayanan dan perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Kehadiran BP3MI Lampung tentunya sangat diperlukan, terlebih meninjau Provinsi Lampung termasuk wilayah yang memiliki kantong PMI beberapa daerah, salah satunya Kabupaten Lampung Timur. Sebagai wilayah yang memiliki kantong PMI, maka

dibutuhkan adanya lembaga yang mampu mengemban amanah serta bertanggung jawab atas segala persoalan terkait dengan pemberian layanan kepada Pekerja Migran Indonesia di tingkat daerah.

Para PMI purna yang mengikuti pelatihan kewirausahaan umumnya memiliki minat berwirausaha. Namun, sangat disayangkan upaya pelatihan kewirausahaan terkadang sulit direalisasi, misalnya karena kurangnya modal, memerlukan proses yang panjang, ilmu yang masih minim, dan tidak ada pendampingan. Disisi lain juga tidak menutup kemungkinan masih ada PMI purna yang berani dan berhasil menjadi wirausaha yang mandiri, bahkan membuka lapangan pekerjaan di masyarakat sekitarnya.

Pada penelitian ini, penulis lebih berfokus meneliti terkait hubungan persepsi pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh BP3MI Lampung. Hal ini melihat fenomena kepulangan PMI purna yang tidak mampu memanfaatkan penghasilan dan memperbaiki perekonomian keluarga, sehingga terus menerus mengharuskan PMI purna kembali bekerja keluar negeri. Berdasarkan latar belakang persoalan terkait PMI purna dan keluarganya, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Pelatihan Kewirausahaan oleh Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) Lampung Terhadap Keberlanjutan Usaha Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna dan Keluarganya di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sajian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan persepsi pelatihan kewirausahaan oleh BP3MI Lampung berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha PMI purna dan keluarganya di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur?.

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar uraian rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan persepsi pelatihan kewirausahaan oleh BP3MI Lampung terhadap keberlanjutan usaha PMI purna dan keluarganya di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang ingin dicapai tersirat sebuah harapan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Pelatihan Kewirausahaan Oleh Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) Lampung Terhadap Keberlanjutan Usaha Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna dan Keluarganya di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur ini diharapkan mampu menyumbangkan ide maupun referensi terkhusus dalam kajian Sosiologi Ekonomi. Selain itu dari segi akademis, penelitian ini bertujuan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya guna memperoleh informasi mengenai program yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan bagi PMI purna dan keluarganya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak yang terlibat, antara lain:

- a. Bagi penulis
 - 1) Hasil penelitian ini bermanfaat guna menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir mata kuliah skripsi di Jurusan Sosiologi
 - 2) Kajian ini akan membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan PMI purna dan keluarganya di Kabupaten Lampung Timur.

b. Bagi BP3MI Lampung

Sebagai bahan masukan ataupun rekomendasi bagi Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) Lampung sebagai lembaga terkait yang memiliki wewenang dalam upaya pemberdayaan PMI purna dan keluarganya.

c. Bagi PMI purna dan keluarganya

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat untuk para PMI purna beserta keluarganya mengatur pendapatan mereka selama bekerja di luar negeri agar lebih cerdas mengelola penghasilan guna memperbaiki perekonomian dan memutus rantai kemiskinan keluarga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan sebuah aspek psikologis yang ada pada diri setiap individu sebagai respon atas segala sesuatu dari gejala atau fenomena di sekitarnya. Bimo Wargito (dalam Jayanti dan Arista, 2018) menyatakan bahwa persepsi ialah proses penginterpretasian dan pengorganisasian terhadap rangsangan atau stimulus dari luar ke dalam diri individu. Setiap individu memberikan respon atas akibat dari persepsi yang diambil menanggapi dalam bentuk yang berbeda-beda. Tergantung pada perasaan, kemampuan berpikir, pengetahuan, dan pengalaman, sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda-beda di setiap individu.

Suharman (dalam Jayanti dan Arista, 2018) menafsirkan persepsi merupakan sebuah proses menafsir dan menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui alat indera manusia. Lebih lanjut, Suharman menyatakan terdapat tiga aspek di dalam persepsi, yaitu pengenalan pola, perhatian, dan perekaman panca indera. Dari penjelasan mengenai persepsi di atas, dapat diartikan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengamatan dan penafsiran yang menghasilkan tanggapan dari suatu stimulus, berasal dari luar individu tentang fenomena atau gejala di sekitarnya melalui panca indera manusia. Dengan kata lain, persepsi berarti proses memberi arti menggunakan alat indera atas suatu realita di sekitarnya.

2. Syarat Terjadi Persepsi

Persepsi dapat terjadi apabila terdapat syarat-syarat sebagai berikut (Sunaryo dalam Jayanti dan Arista, 2018):

- a) Adanya objek
- b) Adanya perhatian
- c) Adanya alat penerima stimulus/alat indra
- d) Adanya saraf sensorik untuk meneruskan stimulus ke otak

3. Proses Persepsi

Persepsi seorang individu terhadap suatu objek secara umum tidak terlepas dari proses berikut ini (Mendikbud dalam Jayanti dan Arista, 2018):

- a) Proses mempersepsikan sebuah objek diawali dari mengumpulkan stimulus atau informasi.
- b) Stimulus atau informasi yang dikumpulkan kemudian diseleksi.
- c) Proses selanjutnya ialah mencampur, proses ini juga intinya kreatif.
- d) Informasi kemudian diorganisir dan tersusun.
- e) Menginterpretasi informasi yang telah terpola dan membuat tanggapan terhadap tingkah laku.

4. Komponen Persepsi

Menurut Wilson (dalam Jayanti dan Arista, 2018) menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen yang berasal dari luar dan dalam yang bisa mempengaruhi persepsi, antara lain:

- a) Luar atau eksternal:
 - 1) Konsep atau gagasan abstrak sehingga sulit dipersepsikan.
 - 2) Jika dipersepsikan, sesuatu yang baru biasanya dianggap lebih menarik untuk dipersepsikan.
 - 3) Percepatan, keefektifan yang dipicu dari gerak cepat daripada gerak lambat.
 - 4) Stimulus yang dikondisikan (*conditioned stimulus*).

- b) Dalam atau internal:
 - 1) Motivasi
 - 2) Sesuatu yang menarik
 - 3) Kebutuhan
 - 4) Asumsi

B. Tinjauan Tentang Pelatihan

1. Definisi Pelatihan

Menurut Irawati (2018), pelatihan merupakan segala proses pembinaan, pengetahuan dan pengertian terhadap beberapa fakta, aturan, metode atau cara yang terorganisasi dengan mengutamakan aspek pembinaan dan keterampilan operasional. Sementara menurut Wibowo (dalam Thami, 2019) pelatihan merupakan investasi organisasi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran dan dapat digunakan dalam pekerjaannya.

Sutrisno (dalam Nadeak, 2019) mendefinisikan pelatihan sebagai serangkaian kegiatan untuk memberi, meningkatkan, serta mengembangkan potensi, produktivitas, sikap disiplin dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu. Selain itu, pelatihan juga merupakan suatu proses pendidikan rentang waktu pendek dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya (Herdiyati dan Suwarsi, 2019).

2. Manfaat Pelatihan

Menurut Mangkuprawira (dalam Wulandari, 2020) manfaat pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan motivasi, prestasi/kinerja, pertumbuhan dan tanggung jawab.
- b. Dapat mendorong dan mencapai pengembangan pribadi.
- c. Mengurangi stres dan risiko konflik kerja.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

- e. Menambah relasi dan hubungan baik dengan lingkungan.

3. Dimensi Pelatihan

Gary Dessler (dalam Thami, 2019) menyebutkan ada beberapa dimensi dalam pelatihan, meliputi:

- a. Instruktur

Instruktur merupakan seseorang yang memiliki kompetensi dalam memberikan materi program pelatihan. Instruktur memiliki tugas untuk menjelaskan materi secara keseluruhan kepada peserta pelatihan terkait program pelatihan.

Menurut Setiawan (dalam Wulandari, 2020) para instruktur atau *trainer* harus memiliki pengetahuan atau kompetensi yang memadai sesuai keahlian, dapat memotivasi peserta untuk mengaplikasikan secara langsung.

- b. Peserta

Setiawan (dalam Wulandari, 2020) menyatakan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan harus memiliki kualifikasi ataupun kriteria tertentu yang sesuai. Peserta dilatih secara manajerial dan operasional mengenai pekerjaan yang diminati dengan indikator semangat mengikuti pelatihan dan keinginan untuk memahami.

- c. Materi

Materi pelatihan harus dapat menjawab kebutuhan dan bisa memberikan hasil yang tepat sasaran kepada peserta. Materi harus dipersiapkan dengan matang agar peserta dapat memahami dan bisa mempraktekkan di kehidupannya. Adapun indikator materi pelatihan antara lain ketepatan materi dengan tujuan pelatihan dan meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu selama pelatihan (Thami, 2019).

d. Metode

Pelatihan harus berpatokan kepada metode yang digunakan dengan keterampilan yang dibutuhkan peserta (Dessler dalam Wulandari, 2020). Adapun indikator metode, yakni kesesuaian metode/teknik disesuaikan dengan jenis pelatihan, serta kesesuaian metode pelatihan yang dipakai disamakan dengan materi yang disampaikan.

4. Tujuan Pelatihan

Menurut Hamalik (dalam Irawati, 2018), pelatihan memiliki beberapa tujuan umum, antara lain:

- a. Untuk mengembangkan keahlian
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan
- c. Untuk mengembangkan sikap

Sementara itu, Wulandari (2020) menyebutkan tujuan dengan adanya pelatihan SDM, yakni:

- a. Guna meningkatkan mutu kerja
- b. Guna meningkatkan produktifitas dalam bekerja
- c. Guna meningkatkan motivasi kerja
- d. Guna meningkatkan keahlian dan kompetensi

C. Tinjauan Tentang Kewirausahaan

1. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan dalam berkreasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan (Sanawiri dan Iqbal, 2018). Selanjutnya, kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada

seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya (Farida, 2022).

Kewirausahaan tidak terlepas dari rancangan gagasan ide baru yang biasa disebut kreativitas, kemampuan dalam mengembangkan ide baru yang ada dan menghubungkan dengan ide lainnya yang akhirnya menciptakan ide baru yang orisinal. Berpikir kreatif dalam konteks kewirausahaan intinya menciptakan nilai tambah pada suatu produk yang kemudian dapat menciptakan keberhasilan dalam berwirausaha. Kewirausahaan bukan berarti melakukan usaha baru, namun bagaimana memunculkan ide, berkreasi, maupun berinovasi yang dibarengi dengan pengalaman, cita-cita, komitmen, motivasi, semangat kerja, dan berpandangan ke depan.

2. Ciri Umum Kewirausahaan

Kewirausahaan biasanya terdapat beberapa ciri umum yang pada dasarnya ada pada diri seorang wirausaha, antara lain (Sanawiri dan Iqbal, 2018):

a. Memiliki motivasi tinggi

Seorang wirausaha harus memiliki motivasi yang tinggi karena untuk membentuk sikap yang tidak pernah menyerah dalam mengerjakan sesuatu.

b. Memiliki kreativitas tinggi

Untuk memulai menjadi wirausaha harus memiliki jiwa kreatif guna menciptakan produk yang orisinal dan tidak dimiliki orang lain.

c. Memiliki inovasi tinggi

Inovasi diperlukan untuk mengembangkan usaha yang dijalannya mengikuti zaman atau tren, hal ini agar tetap eksis dalam situasi apapun.

d. Memiliki komitmen

Komitmen dibutuhkan untuk menguatkan dan memastikan keinginan ataupun tujuan dapat dicapai.

e. Memiliki pandangan ke depan

Perspektif atau pandangan ke depan dapat menjadi bukti berhasil atau tidaknya usaha, orientasi ke depan juga menjadi tanda bahwa individu tersebut memiliki visi yang modern dan maju.

f. Memiliki sikap kemandirian

Makna mandiri yaitu dapat mencapai potensi diri sendiri tanpa bantuan orang lain atau bergantung pada orang lain.

g. Memiliki sikap berani mengambil resiko

Setiap tindakan yang dilakukan pastinya akan ada resiko, begitupun dalam dunia usaha. Berani mengambil resiko dan memperhitungkannya dengan baik akan membuka banyak peluang untuk berhasil.

h. Memiliki kemampuan secara personal

Kemampuan secara personal artinya *skill* yang dimiliki oleh masing-masing individu, seperti membuat jajanan, teknisi, juru foto, dan sebagainya.

3. Hakikat Kewirausahaan

Pada hakikatnya, kewirausahaan mengacu pada kemampuan mewujudkan kreativitas dan inovasi penggunaan sumber daya untuk menciptakan peluang usaha dan mencapai kesuksesan. Gitosardjono (dalam Siagian dkk, 2020) menyebutkan hakikat kewirausahaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan melahirkan suatu hal yang baru, unik, dan berbeda.
- b. Sesuatu yang terwujud dalam sikap dan perilaku yang menjadi sumber usaha.
- c. Sesuatu yang lebih kreatif, inovatif, dan bermanfaat.
- d. Keyakinan yang kuat akan kesuksesan.
- e. Kemampuan memadukan segala kemungkinan untuk memenangkan persaingan.

D. Tinjauan Tentang Keberlanjutan Usaha

1. Definisi Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha ialah suatu keadaan dikala industri mempunyai kecukupan dana guna melaksanakan serta meningkatkan usahanya. keberlangsungan usaha harus dipertahankan seluruhnya secara konsisten supaya dapat terus bersaing di pasar. Keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh sebagian aspek yang mendorong usaha untuk berkembang dan bertahan, antara lain penataan rencana usaha, pemultahiran *planning* usaha secara awam, menganalisa pesaing, kemudahan akses bisnis, serta keahlian menyelesaikan masalah yang mungkin akan terjadi (Panggabean dalam Ratnasari, 2020).

Keberlanjutan usaha bisa dibuktikan dengan melihat keberhasilan suatu industri dalam berinovasi, mengelola karyawan maupun pelanggan, dan dapat mengembalikan modal awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu industri berfokus pada pengembangan serta memandang peluang yang mungkin bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya (Nurwinda, 2022).

2. Manfaat Keberlanjutan Usaha

Sebuah usaha yang berlangsung secara terus menerus dan kontinu dapat dikatakan memiliki keunggulan tersendiri dan mengalami perkembangan. Dengan keunggulan tersebut, usaha yang telah berjalan akan bisa terus berlanjut menuju ke taraf yang lebih sejahtera. Keunggulan dari para pesaing ini dapat dibuktikan dengan ketepatan industri dalam menyediakan produk ke

pasar dan tanggapan yang positif dari konsumen atas kualitas produk, kebutuhan konsumen, dan ketersediaan barang.

Keunggulan yang didapat merupakan hasil dari pelaku usaha yang terus diciptakan untuk para konsumennya. Keunggulan ini dapat digunakan sebagai strategi untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulannya. Terdapat lima faktor persaingan yang menentukan keberhasilan sebuah industri atau perusahaan, yakni pendatang baru, pemasok, pembeli, produk pengganti, dan persaingan antar usaha yang ada (Nurwinda, 2022).

3. Indikator Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha dilihat berdasarkan indikator-indikator berikut (Nurwinda, 2022):

- a. Keberlanjutan usaha ekonomi
- b. Keberlanjutan usaha sosial
- c. Keberlanjutan usaha lingkungan

E. Tinjauan Tentang Pekerja Migran Indonesia

1. Definisi Pekerja Migran Indonesia

Ditinjau dari peraturan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tepatnya pada bagian Pasal 1 ayat 2, menerangkan bahwa Pekerja Migran Indonesia atau disingkat PMI merupakan setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, ataupun telah melakukan pekerjaan dengan menerima pendapatan berupa upah, gaji, ataupun bayaran di luar wilayah Republik Indonesia. Sedangkan menurut Organisasi Perburuhan Internasional, ILO (*International Labour Organisation*), menyebutkan bahwa pekerja migran sebagai seseorang yang bermigrasi atau telah bermigrasi dari satu negara ke negara lain dengan gambaran bahwa orang tersebut akan dipekerjakan oleh seseorang yang bukan dirinya sendiri. Pekerja Migran Indonesia yaitu meliputi PMI yang bekerja pada perusahaan yang berbadan hukum ataupun PMI yang bekerja pada pemberi kerja perorangan atau rumah tangga, dan pelaut awak kapal serta pelaut perikanan.

Sedangkan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2013 (BAB 1 Pasal 1) menyatakan bahwa Pekerja Migran Indonesia merupakan orang Indonesia yang pindah ke daerah lain baik dalam ataupun luar negeri secara legal maupun ilegal untuk bekerja dalam jangka waktu tertentu. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia merupakan segala upaya yang dilakukan untuk melindungi kepentingan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) dan/atau Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan keluarganya dengan tujuan guna mewujudkan terjaminnya pemenuhan haknya dalam keseluruhan kegiatan sebelum bekerja, selama bekerja, dan setelah bekerja dalam aspek hukum, ekonomi, dan sosial.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2017 tepatnya Pasal 7 menyebutkan tentang perlindungan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) atau Pekerja Migran Indonesia (PMI) yaitu:

- a. Upaya pelindungan pra/sebelum bekerja (pra penempatan)
- b. Upaya Pelindungan semasa bekerja (masa penempatan)
- c. Upaya Pelindungan selepas bekerja (purna penempatan)

2. Definisi Pekerja Migran Indonesia Purna

Menurut Pambudi (2020), definisi Pekerja Migran Indonesia Purna (PMI Purna) adalah semua PMI yang kembali ke negara asalnya karena kontraknya berakhir atau karena alasan lain, termasuk juga PMI bermasalah atau terkendala. Sementara Menurut Munawaroh (2019), PMI Purna adalah warga negara Indonesia (WNI) yang bekerja di negara asing dan terikat kontrak kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Para PMI juga bekerja menerima upah sesuai ketentuan peraturan undang-undang.

Tertuang dalam peraturan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tepatnya pada bagian Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa Pelindungan Setelah Bekerja atau sering disebut purna penempatan mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan untuk memberi perlindungan sejak Pekerja Migran Indonesia dan

anggota keluarganya tiba di debarkasi di Indonesia hingga kembali ke daerah asal termasuk pelayanan lanjutan menjadi pekerja produktif.

F. Tinjauan Tentang Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya

1. Definisi Tentang Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya

Ditinjau dari Peraturan Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia Purna, dan Keluarganya, pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia adalah suatu proses, cara, dan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia Purna dan keluarganya agar dapat berusaha secara mandiri atau menjadi tenaga kerja yang lebih berkualitas.

Upaya pemberdayaan PMI purna dan keluarganya ini dilaksanakan oleh BP3MI Lampung bersama stakeholder terkait. Pemberdayaan PMI purna ini sebagai bentuk perlindungan ekonomi dari BP3MI Lampung. Pelindungan ekonomi bagi PMI purna dan keluarganya berupa program pemberdayaan ini guna membangun motivasi dan wawasan pasca pulang dari negara tempatnya bekerja. Pengetahuan yang diberikan melalui pemberdayaan PMI purna terkait pengembangan usaha ekonomi kreatif, berupa kerajinan, kuliner, maupun pemanfaatan potensi alam. Pemberdayaan PMI purna ini diharapkan dapat menjadi ladang pendapatan bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat sekitarnya.

2. Tujuan Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya

Ditinjau dalam Perka BNP2TKI Nomor 04 Tahun 2017 menerangkan terkait tujuan dari upaya pemberdayaan terhadap PMI purna dan keluarganya yaitu untuk memberikan kesempatan bagi tenaga kerja Indonesia, tenaga kerja Indonesia purna dan keluarganya agar mampu lebih produktif dalam mengelola dan memanfaatkan penghasilan serta kemampuan yang dimiliki dengan harapan bisa menaikkan tingkat kesejahteraan tenaga kerja Indonesia

beserta keluarganya. Hal tersebut supaya mencegah tenaga kerja Indonesia tidak terus menerus kembali bekerja menjadi pekerja di luar negeri. Selain itu juga diharapkan mampu dapat membantu memulihkan trauma psikis tenaga kerja Indonesia purna yang pernah mengalami masalah, serta memperbaiki kualitas hidup pekerja migran Indonesia beserta keluarganya.

3. Jenis Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya

Program pemberdayaan bagi para PMI purna dan keluarganya diterapkan dengan pemberian edukasi kewirausahaan, edukasi keuangan, maupun materi motivasi dan inspirasi. Tertuang dalam Perka Nomor 04 Tahun 2017 menjelaskan terkait jenis pemberdayaan PMI purna dan keluarganya, antara lain:

a. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang ditujukan bagi PMI Purna beserta keluarganya yang berminat berwirausaha. Pelatihan ini berfokus pada empat program, terdiri dari:

- 1) Program ketahanan pangan yaitu pelatihan di bidang perkebunan, perikanan, dan peternakan.
- 2) Program industri ekonomi kreatif berupa pelatihan di bidang kerajinan ataupun industri kreatif semacamnya.
- 3) Program industri pariwisata berupa pelatihan di bidang kuliner atau masak-memasak maupun *travel guide* (pemandu wisata).
- 4) Program industri jasa yaitu pelatihan di bidang menjahit, jasa elektronik, salon ataupun industri jasa lainnya.

b. Tenaga Kerja Produktif

Pelatihan tenaga kerja produktif ditujukan bagi para PMI Purna beserta keluarganya yang berminat untuk kembali bekerja di perusahaan Indonesia.

Program pemberdayaan PMI purna, dan keluarganya dilaksanakan oleh BP3MI Lampung yang terdiri dari praktek dan pemberian teori. Pelaksanaan program ini diawali dengan mengidentifikasi peserta, mengidentifikasi jenis pelatihan, menentukan kriteria narasumber, pelaksanaan pemberdayaan PMI purna dan keluarganya, mengumpulkan *output* kegiatan pemberdayaan, dan pendampingan atas hasil program pemberdayaan.

4. Kriteria Peserta Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya

Peserta pemberdayaan yang bisa mengikuti pelatihan sesuai dengan Perka Nomor 04 Tahun 2017 berdasarkan pada kriteria yang sudah disajikan di bawah ini:

- a. TKI yang telah pulang ke daerah asal maksimal 5 tahun.
- b. Usia maksimal 55 tahun.
- c. Keluarga TKI yang masih ditinggal bekerja di luar negeri atau negara penempatan.
- d. Berminat berwirausaha (mengisi formulir pernyataan keikutsertaan).
- e. Fotokopi paspor atau berupa surat keterangan dari kepala desa atau lurah yang berisi pernyataan bahwa peserta merupakan TKI purna ataupun anggota keluarga dari TKI itu sendiri.
- f. Memperoleh izin mengikuti pelatihan dari suami/istri/orangtua/anak.
- g. Diperuntukkan hanya 1 (satu) anggota keluarga yang boleh mengikuti pelatihan.

5. Pelaksanaan Pemberdayaan PMI Purna dan Keluarganya

Pelaksanaan pemberdayaan berupa pelatihan yang diikuti oleh PMI purna ataupun keluarganya yang dilaksanakan selama 6 (enam) hari dengan estimasi waktu 60 menit per materi dan melibatkan mitra atau sumber daya pemangku kepentingan terkait yang cakap di bidangnya. Materi pelatihan diberikan sesuai dengan panduan Perka BNP2TKI Nomor 04 Tahun 2017 yang didalamnya terdiri dari:

- a. Motivasi pelatihan dan inspirasi.
- b. Materi tentang literasi keuangan.
- c. Tata kelola tentang usaha dan prinsip berwirausaha.
- d. Pelatihan praktek atau magang.
- e. Rencana atau tindakan.
- f. Materi sesuai kebutuhan atau oleh mitra/*stakeholder* terkait.

Setelah pelaksanaan pemberdayaan, BP3MI akan mengumpulkan *output*/keluaran dari kegiatan tersebut. Selanjutnya berdasarkan *output*/keluaran yang telah dikumpulkan akan ditentukan strategi pencapaian hasil melalui pendampingan bersama mitra atau *stakeholder* terkait.

G. Tinjauan Tentang BP3MI

1. Definisi BP3MI

Dimuat dalam Peraturan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2022 Bab 1 Pasal 1, menyebutkan bahwa Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia atau yang biasa disingkat BP3MI merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Dalam menjalankan tugas dan fungsi BP3MI secara administratif dibina oleh sekretaris umum dan secara teknis dibina oleh masing-masing deputi.

Dalam menjalankan tugas BP3MI berada di bawah naungan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) yang ditunjuk berdasarkan asas dekonsentrasi, kehadiran BP3MI memiliki tanggung jawab mengelola penyelenggaraan penempatan serta pelindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di setiap wilayah provinsi sesuai yang ditugaskan. Mulai dari tahap pra penempatan, penempatan, kepulangan, hingga pemberdayaan PMI purna.

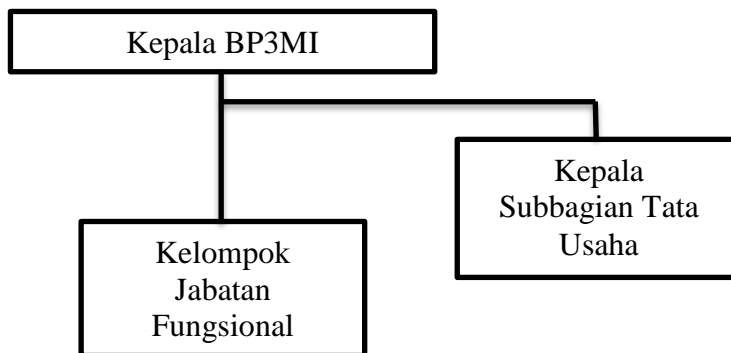
2. Tugas BP3MI

Dikaji dari Peraturan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia No. 6 Tahun 2022 (Bab I Pasal 2) menyebutkan tentang tugas BP3MI, yaitu untuk

menjalankan pelayanan, penempatan, serta perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang.

3. Susunan Struktur Organisasi BP3MI

Termuat dalam Peraturan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Nomor 6 tahun 2022 tepatnya Bab II Pasal 5 tentang susunan organisasi BP3MI yaitu:



Gambar 3. Struktur Organisasi BP3MI

Sumber: Peraturan BP2MI Nomor 6 tahun 2022

H. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan menghindari penelitian yang berulang serta melakukan kesalahan yang serupa seperti hasil temuan pada penelitian sebelumnya.

Kehadiran penelitian terdahulu bisa membantu mempermudah peneliti untuk memperoleh prosedur yang lebih sistematis dari teori dan konsep. Di bawah ini adalah tabel penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan ataupun sumber bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian maupun mengolah data penelitian.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1. Judul Penelitian: Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo	
Nama Peneliti	Annisah Thami
Tahun dan Instansi	2019, Institut Agama Islam Negeri Palu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Metode Penelitian	Metode Kuantitatif
Hasil Penelitian	Pelatihan kewirausahaan (X) mempengaruhi minat kewirausahaan (Y) secara positif dan signifikan, dengan koefisien regresi masing-masing variabel sebesar 0,985. Variabel dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 68,9%.
Perbedaan Penelitian	Terdapat perbedaan subjek dan lokasi penelitian. Subjek penelitian ini yakni perempuan anggota koperasi yang memiliki Usaha Kecil Mandiri (UKM), sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada PMI purna yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan oleh BP3MI Lampung.
2. Judul Penelitian : Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Mandiri Ternak Kelinci Terhadap Minat Berwirausaha Kelompok Tani Ternak Kelinci di Transmigrasi Lokal Sempurmayung Jawa Barat	
Nama Peneliti	Teguh Hertawan
Tahun dan Instansi	2012, Institut Manajemen Telkom Bandung
Metode Penelitian	Metode kuantitatif
Hasil Penelitian	Variabel kebutuhan pelatihan dan pelatih (<i>trainers</i>) memiliki pengaruh yang paling dominan daripada tujuan pelatihan, kurikulum pelatihan, peserta, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan antara dua penelitian ini terletak pada bagaimana upaya penanggulangan tenaga kerja ilegal Sementara bidang penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah model pemberdayaan PMI purna beserta keluarganya.
3. Judul Penelitian: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	

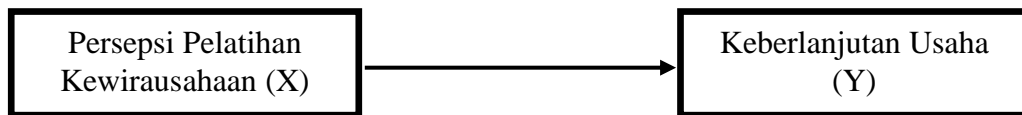
Nama Peneliti	Ahmad Tri Atmaja
Tahun dan Instansi	2017, Universitas Negeri Semarang
Metode Penelitian	Kuantitatif
Hasil Penelitian	Mahasiswa Universitas Negeri Semarang memiliki minat berwirausaha secara simultan dan parsial yang dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan kegiatan wirausaha.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan terletak pada variabel X yakni pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

I. Kerangka Pikir

Masalah perekonomian merupakan salah satu persoalan terbesar yang sulit dihindari masyarakat terutama kelas menengah bawah. Hal tersebut yang menjadi pemicu masyarakat sampai mengadu nasib menjadi PMI di luar negeri dengan tujuan memperbaiki perekonomian keluarga serta menciptakan kehidupan yang lebih layak. Namun, pengaruh lingkungan dan gaya hidup yang konsumtif menjadi penyebab banyak PMI tidak mampu mengelola penghasilan atau pendapatan yang diperoleh selama bekerja di negara penempatan. Akibatnya, PMI menggantungkan perekonomian keluarganya dengan kembali bekerja keluar negeri.

Di bawah ini tersaji kerangka pikir pada penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Pelatihan Kewirausahaan oleh BP3MI Lampung Terhadap Keberlanjutan Usaha PMI Purna dan Keluarganya di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”



Gambar 4. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah peneliti, 2023

J. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (dalam Sahir, 2021) mengatakan bahwa hipotesis ialah dugaan sementara guna mengetahui kebenaran sebuah penelitian. Hipotesis penelitian meliputi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Memiliki hubungan antara persepsi pelatihan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha PMI purna dan keluarganya

H_0 : Tidak memiliki hubungan antara persepsi pelatihan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha PMI purna dan keluarganya

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis atau tipe penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory research* atau pengujian hipotesis. Menurut Mulyadi (2012) mengatakan bahwa *eksplanatory research* dipakai guna memeriksa hipotesis yang diusulkan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

Menurut Solimun, Armanu, dan Fernandes (dalam Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno, 2021:4) penelitian kuantitatif adalah proses pelaksanaan langkah-langkah atau metode pengumpulan data mulai dari proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk sampai pada jawaban yang semaksimal mungkin guna memperoleh jawaban atas hipotesis yang telah dirumuskan dan kemudian ditarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pengumpulan data untuk penelitian ini adalah Kantor Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) di Lampung, yang terletak di Jalan Untung Suropati Nomor 21A, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Hal ini dipilih atas pertimbangan tertentu yaitu dikarenakan BP3MI Lampung memiliki peran sebagai lembaga terkait yang memiliki wewenang memberikan pelindungan terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI), mulai dari perlindungan hukum, sosial, dan ekonomi. Selain itu juga dilakukan di Kabupaten Lampung Timur, yang mana termasuk sebagai wilayah yang memiliki kantong PMI di beberapa titik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi merupakan serangkaian obyek/subyek penelitian yang digeneralisasikan dengan ciri-ciri tertentu yang perlu dipahami dan dipelajari untuk dapat ditarik kesimpulan. Populasi sasaran penelitian ini terdiri dari para Pekerja Migran Indonesia purna beserta keluarganya asal desa Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur yang memiliki usaha sekaligus pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh BP3MI Lampung. Besaran populasi dalam penelitian ini berdasarkan data dari BP3MI Lampung yaitu berjumlah 30 PMI purna.

2. Sampel

Secara sederhana sampel penelitian diartikan sebagai bagian penting yang tergabung dalam suatu populasi. Menurut Sugiyono (2013), sampel penelitian adalah keseluruhan jumlah atau sebagian dari yang tergabung dalam suatu populasi. Jumlah sampel yang termuat dalam penelitian ini yaitu ditentukan dengan mengaplikasikan teknik sampling jenuh, artinya sampel diambil langsung dari populasi penelitian. Alasannya karena jumlah populasi penelitian ini relatif kecil atau tidak besar (mendekati, kurang dari, atau sama dengan 30 orang), maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 30 responden.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No. Responden	Alamat	Pekerjaan Sekarang	Usaha yang Dijalankan
1	Desa Labuhan Ratu IV Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Petani	Budidaya dan pengolahan Jamur)
2	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Usaha Dagang	Budidaya jamur tiram
3	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Petani	Dagang sembako

4	Desa Labuhan Ratu IV Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur	Petani	Menjahit
5	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab.Lampung Timur	Penjahit	Owner keripik pisang, sale, rengginang, terasi
6	Desa Labuhan Ratu IV Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Toko grosir mainan anak, sembako, BRI Link
7	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Budidaya jamur tiram
8	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Petani	Produksi kue kering dan cemilan bawah
9	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Kuliner
10	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Jualan Bakso
11	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Budidaya jamur tiram putih
12	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Jamur tiram
13	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Pedagang
14	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Petani	Furniture
15	Desa Labuhan Ratu IV Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Jual Perabot
16	Desa Labuhan Ratu IV Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Bisnis online dan kedai
17	Desa Labuhan Ratu IV Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Bisnis online, jual sayur, dan usaha keripik
18	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Jamur Tiram
19	Desa Labuhan Ratu IV Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Menjahit dan bisnis olahan

			makanan
20	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Dagang
21	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Dagang dan bisnis olahan makanan
22	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Wiraswasta	Rumah makan
23	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Dagang
24	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Ibu Rumah Tangga	Usaha olahan makanan
25	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Wiraswasta	Laundry
26	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Wiraswasta	Dagang dan usaha olahan makanan
27	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Petani	Jasa servis elektronik
28	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Petani	Peternakan
29	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Wiraswasta	Usaha jamur tiram
30	Desa Labuhan Ratu IV, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur	Petani	Tanaman hidroponik

Sumber: Diolah peneliti, 2023

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013) diartikan sebagai suatu nilai, sifat, atau atribut dari seorang individu, objek, benda ataupun hal-hal lain dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti, dipelajari, dan kemudian diambil kesimpulan. Variabel penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu persepsi pelatihan kewirausahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, atau keberlanjutan usaha (Y).

E. Definisi Konseptual

1. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan bentuk program yang dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan berwirausaha. Adapun indikator pelatihan wirausaha menurut Gary Dessler (dalam Thami, 2019), meliputi instruktur, tujuan, materi, metode, dan peserta.

2. Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan bentuk kemampuan untuk melangsungkan usahanya dan terus mengalami perkembangan. Usaha harus dijaga operasionalnya supaya terus berlanjut dan dapat bersaing dengan pasar. Kondisi persaingan pasar yang dinamis memungkinkan pelaku usaha untuk terus berinovasi dan kreatif mengikuti perubahan-perubahan supaya memiliki keunggulan dengan pelaku usaha lain. Keberlanjutan usaha dapat dilihat melalui indikator keberlanjutan usaha ekonomi, sosial, dan lingkungan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan berupa batasan-batasan setiap variabel dengan indikator variabelnya sehingga dapat diukur (Wijaya, 2022). Berikut matrix definisi operasional pada penelitian ini yang berjudul “Hubungan Persepsi Pelatihan Kewirausahaan Oleh Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) Lampung Terhadap Keberlanjutan Usaha Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna dan Keluarganya di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur” (Gusliani, 2023).

Tabel 3. Matrix Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item Instrumen
Persepsi Pelatihan Kewirausahaan ⇒ Pandangan PMI purna dan keluarganya mengenai pelatihan kewirausahaan yang pernah diikutinya	Instruktur	1. Pengetahuan 2. Pendampingan	2, 3
	Peserta	1. Sesuai Kriteria 2. Memiliki minat 3. Termotivasi	1, 10
	Materi	1. Ketepatan materi 2. Mudah dipahami	4, 5, 6, 7, 8
	Metode	1. Kesesuaian materi dengan jenis pelatihan	9
Variabel Y (Keberlanjutan Usaha) ⇒ Kemampuan dalam mengembangkan usaha dari waktu ke waktu	Ekonomi	1. Sumber pendapatan 2. Memiliki target	1, 2, 3, 5, 7, 8, 10
	Sosial	1. Interaksi 2. Menjaga sikap	4
	Lingkungan	1. Peluang	6

G. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa objek penelitian atau variabel dalam penelitian pada dasarnya merupakan segala hal yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami, dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. Maka variabel dalam penelitian ini, yakni persepsi pelatihan kewirausahaan dan keberlanjutan usaha PMI Purna dan keluarganya di Kabupaten Lampung Timur.

2. Subjek Penelitian

Sugiyono (2017) mendefinisikan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi sasaran untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna dan keluarganya di Kabupaten Lampung Timur.

H. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (dalam Arikunto, 2013) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data ialah salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian dan tujuan utamanya sendiri yakni untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner atau angket untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dan relevan.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen atau alat penelitian dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan, disusun secara terstruktur, sistematis, kemudian harus diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner ini berbentuk kuesioner tertutup dengan skala likert sebagai alternatif jawaban. Diketahui bahwa skala Likert sendiri adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, maupun sikap individu atau kelompok terhadap peristiwa sosial (Syarifuddin dkk, 2021). Adapun alternatif jawaban menurut Skala Likert, dengan ketentuan:

Tabel 4. Skala Pengukuran

Skor 1	Sangat Tidak Setuju
Skor 2	Tidak Setuju
Skor 3	Ragu-ragu
Skor 4	Setuju
Skor 5	Sangat Setuju

I. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Dalam penelitian, uji validitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen penelitian itu valid atau tidak.. Instrumen penelitian yang valid atau absah berarti instrumen yang dipakai untuk mengukur data sesuai dengan apa yang semestinya diukur. Sementara valid sendiri artinya instrumen penelitian yang dipilih mampu mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2013).

Pengukuran dalam uji validitas menghubungkan antara total pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah jawaban yang diperoleh dalam masing-masing variabel. Dengan melihat hasil perhitungan nilai r pada nilai r tabel maka dapat dikatakan instrumen penelitian dapat dinilai valid atau tidak. Nilai r hitung yang dipakai tercantum pada bagian baris *Pearson Correlation*, sementara untuk memperoleh nilai r tabel dapat diketahui dalam df ($N-2$), yang mana N berarti jumlah responden terpilih (Darma, 2021).

Kriteria pengujian dalam uji validitas terdiri dari:

- Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen penelitian tidak dapat dikatakan valid.

Penelitian ini menggunakan software SPSS 22 untuk menguji validitas setiap item pernyataan pada setiap variabel. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada sampel sebanyak 30 responden yang terpilih sebagai sampel dengan perolehan r tabel senilai 0,349. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas item pernyataan terhadap kedua variabel penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel X (Persepsi Pelatihan Kewirausahaan)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,582	0,349	Valid
X2	0,639		Valid
X3	0,560		Valid
X4	0,524		Valid
X5	0,664		Valid
X6	0,544		Valid
X7	0,621		Valid
X8	0,696		Valid
X9	0,557		Valid
X10	0,607		Valid

Variabel Y (Keberlanjutan Usaha)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,683	0,349	Valid
Y2	0,656		Valid
Y3	0,563		Valid
Y4	0,666		Valid
Y5	0,696		Valid
Y6	0,709		Valid
Y7	0,692		Valid
Y8	0,699		Valid
Y9	0,731		Valid
Y10	0,590		Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Ditinjau dari sajian tabel 5 di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa keseluruhan item pernyataan dari variabel X maupun Y dalam instrumen penelitian memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibanding r tabel, maka seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa instrumen penelitian hanya dapat dianggap reliabel jika dapat mengukur sasaran yang sama berulang kali dan menghasilkan data yang identik. Uji reliabilitas diterapkan guna mendapat gambaran apakah data yang diperoleh dari instrumen penelitian dapat diandalkan.

Uji reliabilitas diterapkan dengan menggunakan perbandingan nilai *Cronbach's alpha* dari setiap variabel pada tingkat signifikan 0,60. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka bisa dikatakan kuesioner penelitian tersebut reliabel atau konsisten. Kriteria pengujian untuk uji reliabilitas dapat dilihat di bawah ini:

- Apabila angka nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen penelitian bisa dianggap reliabel.
- Apabila angka nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen penelitian tidak bisa dianggap reliabel.

Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's alpha untuk kedua variabel penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Pelatihan Kewirausahaan	0,802	Reliabel
Keberlanjutan Usaha	0,859	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel sebelumnya, setiap variabel independen dan dependen memiliki nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten, artinya instrumen ini bisa digunakan kapan saja serta oleh siapa saja dan cenderung akan menciptakan informasi yang sama ataupun mendekati sesuai dengan informasi yang pertama kali didapat meskipun prosesnya dilakukan berkali-kali.

J. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS 22 untuk menganalisis data dalam bentuk numerik melalui perhitungan statistik data untuk mengukur pengaruh persepsi pelatihan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha PMI purna dan keluarganya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (dalam Wijaya, 2021), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan secara empiris data/informasi yang sudah dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas pernyataan atau pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Tujuan digunakannya analisis deskriptif yakni untuk menyajikan data secara deskriptif, faktual, sistematis, serta akurat terkait data yang diperoleh dan diolah.

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi harus memenuhi beberapa asumsi dasar. Jika asumsi dasar tersebut terpenuhi, maka hasil yang didapat akan lebih akurat bahkan mendekati sama dengan kenyataan. Uji asumsi dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Model regresi yang baik terlihat dari distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mengetahuinya dapat menggunakan uji normalitas, karena uji ini dapat menyajikan hasil analisis data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Distribusi data dikatakan normal jika data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Namun, jika data menyebar tidak mengikuti bahkan jauh dari sekitar garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali dalam Thami, 2019).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat kondisi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan pada model regresi (Mardiatmoko, 2020). Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat pola tertentu pada grafik. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik membentuk pola yang tidak teratur seperti menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Thami, 2019).

3. Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Penggunaan analisis korelasi juga dapat menghasilkan sifat

hubungan variabel X dan Y berupa positif ataupun negatif. Selain itu, analisis korelasi *product moment* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan untuk membuktikan hipotesis dari dua variabel yang diteliti. Berikut di bawah ini rumus koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (dalam Wijaya, 2021)

Hubungan antara X dan Y bisa dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X biasanya diiringi kenaikan (penurunan) Y. Nilai r paling besar +1 dan setidaknya paling sedikit bernilai -1, penjelasannya:

- Apabila nilai $r = +1$ atau hampir mendekati +1 maka dapat disimpulkan bahwa korelasi kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Apabila nilai $r = -1$ atau hampir mendekati -1 maka dapat disimpulkan bahwa korelasi kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Apabila nilai $r = 0$ atau mendekati 0 maka dapat disimpulkan bahwa korelasi kedua variabel tidak ada sama sekali atau sangat rendah/lemah.

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (dalam Wijaya, 2021)

4. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t atau biasa disebut uji parsial dipakai untuk mengukur signifikansi konstanta dari variabel bebas (independen). Tahap pengujian ini

dipergunakan guna memperoleh informasi terkait apakah ada pengaruh secara parsial yang ditimbulkan oleh variabel independen (pelatihan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (keberlanjutan usaha) dengan memprediksi variabel lain dianggap konstanta. Uji t dalam pengujian hipotesis bisa dilaksanakan dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} pada tingkat kepercayaan 99%, dimana $\alpha = 0,01$.

Dalam uji t (parsial) pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat kepercayaan 99% dimana $\alpha = 0,01$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen atau bebas tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependen (terikat).
- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada tingkat kepercayaan 99% dimana $\alpha = 0,01$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen atau bebas berpengaruh sangat signifikan secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependen (terikat).

Adapun nilai t_{hitung} sesuai yang tertera pada tabel t pada tingkat kepercayaan yang telah dipastikan, diketahui $df = N - K$ yang mana N sendiri merupakan jumlah sampel sementara K adalah jumlah variabel penelitian.

b) Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (Wijaya, 2021), uji yang disebut juga uji simultan atau uji F dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dampak atau pengaruh yang ditimbulkan mempunyai nilai signifikan *alpha* sebesar 1%. Cara menentukan nilai signifikansi $< 0,01$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dapat dihitung melalui rumus di bawah ini:

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Penjelasan:

F adalah Pendekatan distribusi probabilitas fisher

r^2 adalah Koefisien korelasi ganda

n adalah Jumlah anggota sampel

k adalah Jumlah variabel independen

Hipotesis dapat ditolak apabila terjadi signifikansi pada taraf nyata 1% yang ditentukan berdasarkan kriteria di bawah ini:

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, hal ini memiliki arti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti memiliki pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila probabilitas signifikan $> 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas signifikan $< 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya memiliki pengaruh yang ditimbulkan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Didefinisikan Ghozali (dalam Wijaya, 2021) menyebutkan bahwa R^2 atau bisa dikenal koefisien determinasi merupakan suatu nilai besarnya perubahan yang disebabkan oleh variabel lainnya. R^2 (*R square*) ditujukan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menggambarkan variasi dari variabel terikat. Nilai R^2 (*R square*) yaitu berada di posisi diantara 0 dan 1. Selain itu, nilai *adjusted* terkecil mengartikan variabel independen (bebas) mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menerangkan variabel dependen (terikat).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum BP3MI Lampung

1. Sejarah Singkat BP3MI Lampung

BP3MI adalah singkatan dari Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia merupakan salah satu UPT atau Unit Pelaksana Teknis yang termasuk dalam bagian dari lembaga tingkat pusat yaitu Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Tugas yang dijalankan yakni khusus memberikan pelayanan sekaligus bertanggung jawab dalam mengelola proses pelaksanaan penempatan serta pelindungan terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI) di wilayah Provinsi Lampung yang akan, mulai, ataupun sudah pernah bekerja ke luar negeri. BP3MI Lampung termasuk dalam deretan dari 23 Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia yang terpecah di sejumlah titik provinsi yang ada di Indonesia. BP3MI Lampung memiliki wilayah kerja yang mencakup 2 kota serta 13 kabupaten yang ada di Provinsi Lampung.

Kehadiran BP3MI Lampung sudah melalui sejarah yang cukup panjang, mulai terbentuk sejak tahun 2009 silam hadir menjadi Pos Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (P4TKI) dan beroperasi di bawah arahan BP3TKI Palembang. Kemudian di tahun 2010, P4TKI mengalami perubahan nama kembali menjadi Loka Pelayanan Penempatan dan Perlindungan TKI (LP3TKI). Selanjutnya dengan meninjau jumlah penempatan atau pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari Provinsi Lampung ke luar negeri tergolong tinggi, maka perlu ada peningkatan dalam mutu pelayanan maupun pelindungan. Akhirnya

jelang akhir tahun 2014 yang bermula LP3TKI mengalami perubahan menjadi Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia atau lebih familiar dengan disingkat menjadi BP3TKI.

Diresmikannya peraturan UU No. 18 Tahun 2017 menjadi pengganti dari Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 serta diiringi dengan pergantian nama kembali yang bermula dari Balai Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) berubah menjadi BP3MI atau disingkat Balai Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Lampung. Wilayah kerja BP3MI Provinsi Lampung sendiri memiliki pusat kerja berupa kantor yang berlokasi di Jalan Untung Suropati Nomor 21-A, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. BP3MI Lampung hadir menjadi jembatan dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI sebagai lembaga tingkat pusat) dalam menjalankan tugas melayani para Pekerja Migran Indonesia yang berada di lingkup wilayah desa maupun kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kehadiran BP3MI Lampung mengemban harapan agar dapat membantu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang memiliki minat ingin, sedang, atau sudah bekerja di luar negeri melalui jalur aman (legal atau prosedural) serta bisa dilindungi oleh negara.

2. Visi Misi BP3MI Lampung

Visi dan misi BP3MI Lampung yaitu dijalankan dengan mengikuti visi misi BP2MI sebagai badan pusat:

a. Visi BP3MI Lampung

BP3MI Lampung menjalankan sesuai dengan visi BP2MI sebagai lembaga pusat yang berbunyi, BP2MI yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam memberikan pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia untuk mewujudkan pelindungan Pekerja Migran Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya, dalam mendukung Indonesia maju

yang berdaulat, mandiri, serta berkepribadian berlandaskan gotong royong.

b. Misi BP3MI Lampung

- 1) Memberikan dukungan teknis serta administrasi dan analisis yang cepat, akurat dan responsif, kepada Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan negara.
- 2) Memberikan dukungan teknis dan administrasi kepada Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dalam penyelenggaraan penempatan dan perlindungan Pekerja Migran Indonesia.
- 3) Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien di bidang pengawasan, administrasi umum, informasi, dan hubungan kelembagaan.
- 4) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan prasarana BP2MI.

3. Tugas BP3MI Lampung

BP3MI mengemban tugas dalam melaksanakan pelayanan, penempatan, sekaligus perlindungan (hukum, sosial, dan ekonomi) untuk para Pekerja Migran Indonesia (PMI) mulai dari pra (sebelum berangkat), penempatan, dan purna (setelah pulang ke tanah air) sesuai yang tertera dalam ketentuan peraturan undang-undang.

4. Fungsi BP3MI Lampung

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Penyebarluasan informasi di bidang penempatan dan perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI);
- c. Pelaksanaan pemetaan suplai dan pendayagunaan hasil pemetaan peluang kerja ke luar negeri;

- d. Pelaksanaan rekrutmen dan seleksi calon Pekerja Migran Indonesia yang ditempatkan oleh Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI);
- e. Pelaksanaan verifikasi dokumen Pekerja Migran Indonesia (PMI);
- f. Pelaksanaan fasilitasi orientasi pra pemberangkatan bagi Calon pekerja Migran Indonesia;
- g. Pelaksanaan pengawasan pelayanan jaminan sosial pekerja migran Indonesia;
- h. Pemberian bahan rekomendasi terhadap usulan penerbitan dan perpanjangan surat izin perusahaan penempatan pekerja migran Indonesia;
- i. Pemberian bahan rekomendasi pengenaan sanksi administratif bagi perusahaan penempatan pekerja migran Indonesia dan perusahaan yang menempatkan calon pekerja migran Indonesia untuk kepentingan perusahaan sendiri;
- j. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan layanan penempatan dan perlindungan pekerja migran Indonesia oleh lembaga penempatan dan lembaga pendukung penempatan;
- k. Pelaksanaan layanan pengaduan, penyelesaian masalah, dan pemenuhan hak calon pekerja migran Indonesia atau pekerja migran Indonesia secara terpadu;
- l. Pelaksanaan perlindungan pekerja migran Indonesia selama bekerja di negara tujuan penempatan berkoordinasi dengan Perwakilan Republik Indonesia melalui kedeputian teknis terkait;
- m. Pencegahan dan penanganan calon pekerja migran Indonesia/pekerja migran Indonesia yang akan ditempatkan secara non prosedural;
- n. Pelaksanaan pemulangan pekerja migran Indonesia terkendala serta pelaksanaan fasilitasi, rehabilitasi, dan reintegrasi purna pekerja migran Indonesia;
- o. Pemberdayaan sosial dan ekonomi purna Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya;

- p. Perekaman dan pengolahan data penempatan dan perlindungan pekerja migran Indonesia;
- q. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program dan anggaran;
- r. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

5. Struktur Organisasi BP3MI Lampung

Berikut pemaparan struktur organisasi BP3MI Lampung yang terdiri dari masing-masing jabatan:

- a. Kepala BP3MI Lampung
- b. Bagian Tata Usaha:
 - 1) Kasubbag Tata Usaha
 - 2) Bendahara
 - 3) Analis Tata Usaha
 - 4) Pengadministrasian Umum
 - 5) Satpam
 - 6) Supir
 - 7) *Cleaning Service*
 - 8) Petugas Bendahara
 - 9) Petugas *Lounge* PMI
- c. Kelompok Jabatan Fungsional:
 - 1) Pengantar Kerja Ahli Muda
 - 2) Pengantar Kerja Ahli Pertama
 - 3) Analis Keuangan APEN
 - 4) Analis Tenaga Kerja

6. Jenis Pelayanan BP3MI Lampung Untuk PMI Purna

- a. Pelatihan kewirausahaan PMI Purna;
- b. Rehabilitasi dan reintegrasi PMI;
- c. Laboratorium konsultasi kewirausahaan PMI Purna;
- d. Pendampingan pengurusan perizinan produk usaha PMI Purna;

- e. Membantu pemasaran produk UMKM;
- f. Monitoring dan evaluasi.

7. Fasilitas Penunjang Pelatihan PMI Purna

- a. Narasumber berkompeten di bidangnya;
- b. Diberi salinan materi dari penjelasan narasumber;
- c. Diberi konsumsi dan snack;
- d. Diberi uang transport lokal;
- e. Tidak dikenakan biaya pendaftaran.
- f. Disediakan tempat pelatihan yang nyaman dan memadai untuk praktik.

B. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur

1. Profil Singkat Kabupaten Lampung Timur

Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, dan ibukotanya sendiri adalah Kecamatan Sukadana. Diketahui bahwa Kabupaten Lampung Timur dikenal dengan slogan “Bumei Tuwah Bepadan” artinya Lampung Timur merupakan daerah yang selalu memberikan kemakmuran bagi masyarakat apabila segala keputusan diambil melalui musyawarah untuk mufakat. Diketahui slogan tersebut dicantumkan dalam lambang atau logo daerah Kabupaten Lampung Timur yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah No. 01 Tahun 2000 tentang Lambang Daerah. Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah kurang lebih 5.325,03 km² atau setara dengan 532.503,00 hektar atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung.

Ditinjau dari sisi geografis, Kabupaten Lampung Timur berada pada posisi 105015’ BT – 106020’ BT dan 4037’ LS – 5037’ LS. Lalu bila dilihat dari batas-batas administratif, Kabupaten Lampung Timur berbatasan dengan beberapa titik daerah yang ada di Provinsi Lampung. Mulai dari sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak (Kabupaten Lampung Tengah), serta Kecamatan Menggala

(Kabupaten Tulang Bawang). Selanjutnya, bagian sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, meliputi wilayah laut Provinsi Banten dan DKI Jakarta. Kemudian sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo (Kabupaten Lampung Selatan). Terakhir sebelah Barat berbatasan dengan Kota Metro dan Kecamatan Seputih Raman (Kabupaten Lampung Tengah).

Berdasarkan sejarahnya, Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tepatnya pada tanggal 27 April 1999. Pada awal mula terbentuknya Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 10 kecamatan definitif, 13 kecamatan pembantu, serta 232 desa. Selanjutnya ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1999 yaitu penetapan 2 kecamatan pembantu diangkat menjadi kecamatan definitif. Lalu dengan demikian Kabupaten Lampung Timur bertambah 2 kecamatan yakni menjadi 12 kecamatan definitif serta 11 kecamatan pembantu dan 232 desa. Selanjutnya ditetapkannya Peraturan Daerah No. 01 Tahun 2001 tentang pembentukan 11 kecamatan di wilayah Lampung Timur, sehingga sejak tahun 2012 daerah dengan slogan Bumei Tuwah Bepadan ini memiliki 24 kecamatan definitif, serta 264 desa.

Berikut luas wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Lampung Timur:

Tabel 8. Luas Wilayah Setiap Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)
1	Bandar Sribhawono	Sribhawono	185,71
2	Batanghari	Banarjoyo	148,87
3	Batanghari Nuban	Sukaraja Nuban	180,69
4	Braja Selebah	Braja Harjosari	247,61
5	Bumi Agung	Donomulyo	73,17
6	Gunung Pelindung	Negeri Agung	78,52
7	Jabung	Negara Batin	267,85

8	Labuhan Ratu	Labuhan Ratu	485,51
9	Labuhan Maringgai	Labuhan Maringgai	194,99
10	Marga Sekampung	Peniangan	177,32
11	Marga Tiga	Tanjung Harapan	250,73
12	Mataram Baru	Mataram Baru	79,56
13	Melinting	Wana	139,30
14	Metro Kibang	Margototo	76,78
15	Pasir Sakti	Mulyo Sari	193,94
16	Pekalongan	Pekalongan	100,13
17	Purbolinggo	Taman Fajar	222,03
18	Raman Utara	Kota Raman	161,37
19	Sekampung	Sumber Gede	148,34
20	Sekampung Udik	Pugung Raharjo	339,12
21	Sukadana	Sukadana	756,76
22	Waway Karya	Sumberrejo	211,07
23	Way Bungur	Tambah Subur	376,38
24	Way Jepara	Braja Sakti	229,27
Total Luas Lampung Timur			5.325,03

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur

2. Kondisi Penduduk Kabupaten Lampung Timur

Menurut Dinas Kependudukan dan Pendaftaran Penduduk Kabupaten Lampung Timur, jumlah penduduk Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2023 sebanyak 1.114.016 jiwa, terdiri atas laki-laki sebanyak 566.648 jiwa dan perempuan sebanyak 547.368 jiwa. Berikut disajikan tabel jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2023.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Lampung Timur Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki-Laki	566.648
Perempuan	547.368
Total	1.110.416

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur, 2023

Adapun jumlah penduduk menurut kecamatan pada tahun 2023 bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Lampung Timur Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah (Ribu)
1	Labuhan Maringgai	78.503
2	Sekampung Udik	78.107
3	Sukadana	77.264
4	Sekampung	67.532
5	Batanghari	60.440
6	Way Jepara	59.125
7	Jabung	55.274
8	Pekalongan	53.329
9	Bandar Sribhawono	53.053
10	Labuhan Ratu	51.043
11	Marga Tiga	49.650
12	Batanghari Nuban	48.008
13	Purbolinggo	45.674
14	Waway Karya	42.893
15	Pasir Sakti	42.058
16	Raman Utara	41.307
17	Mataram Baru	30.640
18	Marga Sekampung	29.690
19	Melinting	28.740

20	Way Bungur	26.660
21	Braja Selebah	25.956
22	Metro Kibang	24.668
23	Gunung Pelindung	23.745
24	Bumi Agung	20.657

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur, 2023

Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil, jumlah penduduk Lampung Timur meningkat sebesar 0,01% pada tahun 2023 dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2022. Sedangkan rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap perempuan pada tahun 2023 sebesar 104. Selain itu, tercatat pada tahun 2023 kepadatan penduduk di Lampung Timur mencapai 209 jiwa/km². Dari 24 kecamatan yang ada di Lampung Timur, Pekalongan merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi yakni mencapai 532 jiwa/km², sementara kepadatan penduduk terendah terletak di kecamatan Way Bungur yaitu berjumlah 70 jiwa /km².

3. Lembaga Teknis Daerah di Kabupaten Lampung Timur

Lembaga teknis daerah di Kabupaten Lampung Timur terdiri dari:

- a. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
- b. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
- c. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
- d. Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah
- e. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
- f. Badan Ketahanan Pangan
- g. Badan Lingkungan Hidup
- h. Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- i. Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal
- j. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- k. Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah
- l. Inspektorat, Sekretariat Dewan Pengurus Korpri, Sekretariat Komisi Pemilihan umum (KPU), Pelaksana Harian Badan Narkotika Kabupaten, Rumah Sakit Daerah Sukadana, dan Satuan Polisi Pamong Praja

C. Lembaga Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) Provinsi Lampung

1. Profil SBMI

SBMI atau Serikat Buruh Migran Indonesia adalah organisasi pekerja migran dan keluarganya yang didirikan pada tanggal 28 Juni 2005 dan sebelumnya bernama Federasi Organisasi Buruh Migran Indonesia (FOBMI) yang berdiri pada tanggal 25 Februari 2003. SBMI merupakan penangkal kondisi miskin dan banyaknya permasalahan yang dihadapi para pekerja migran Indonesia. SBMI diakui sebagai serikat buruh pada tahun 2006. SBMI merupakan serikat buruh yang melindungi PMI dan keluarganya jika terjadi ketidakadilan yang dihadapi PMI. Peran SBMI dapat dinilai sebagai peran strategis dalam pengembangan dan penguatan kapasitas PMI dan keluarganya. Adapun Peran SBMI adalah sebagai berikut:

- a. Memperjuangkan aspirasi, hak dan kepentingan anggota
- b. Menumbuhkan solidaritas dan solidaritas sesama pekerja migran
- c. Mencapai kesejahteraan melalui kondisi kerja yang manusiawi dan sesuai dengan martabat manusia

terdapat 5 (lima) DPC di Provinsi Lampung yakni DPC SBMI Lampung Timur, DPC SBMI Kota Metro, DPC SBMI Lampung Tengah, DPC SBMI Pesawaran, dan DPC SBMI Lampung Selatan. SBMI di Provinsi Lampung memiliki kantor pusat di Kota Metro tepatnya di Jalan Budi Utomo Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan.

2. Visi dan Misi SBMI

SBMI memiliki visi yaitu terwujudnya harkat, martabat, dan kesejahteraan yang berkeadilan gender bagi buruh migran Indonesia dan keluarganya. Adapun misi SBMI antara lain:

- a. Melakukan pendidikan kritis bagi Buruh Migran Indonesia (BMI)
- b. Meningkatkan dan memperkuat posisi tawar Buruh Migran Indonesia (BMI)
- c. Memperjuangkan hak-hak Buruh Migran Indonesia (BMI)

- d. Membangun ekonomi alternatif produktif bagi Buruh Migran Indonesia (BMI)
- e. Melakukan pengorganisasian bagi Buruh Migran Indonesia (BMI)
- f. Memperjuangkan kebijakan yang berpihak pada Buruh Migran Indonesia (BMI)

3. Tujuan SBMI

- a. Memperjuangkan aspirasi, hak, dan kepentingan anggota
- b. Menumbuhkan solidaritas dan persatuan antar sesama Buruh Migran Indonesia (BMI)
- c. Untuk mencapai kesejahteraan dengan kondisi kerja yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia dalam suatu sistem ketatanegaraan yang demokratis, berkepastian hukum, terjamin hak-hak asasi manusia yang berkeadilan sosial dan anti diskriminasi

4. Peran SBMI

- a. Advokasi Kasus dan Kebijakan

SBMI melakukan pendampingan dalam pengaduan kasus, baik dari buruh migran sendiri maupun keluarganya.

- b. Pengorganisasian

SBMI melakukan pengorganisasi buruh migran dan keluarganya. SBMI juga memperjuangkan pengakuan organisasi buruh migran dan berjejaring dengan organisasi yang sepaham baik di level lokal, regional, nasional, maupun internasional.

- c. Pendidikan

SBMI memberikan pendidikan non-formal dalam bentuk pelatihan.

- d. Pemberdayaan Ekonomi

SBMI melaksanakan program reintegrasi, yakni pemberdayaan melalui kerja sama dengan *Civil Society Organisation*, organisasi

pemerintah dan organisasi internasional yang mempunyai misi pemberdayaan.

e. Kampanye

SBMI melakukan penyebarluasan informasi secara *online* maupun *offline* untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran.

5. Program SBMI

- a. Pengorganisasian buruh migran dan anggota keluarganya
- b. Peningkatan kapasitas keorganisasian SBMI melalui pendidikan dan/atau pelatihan
- c. Penanganan kasus buruh migran, ABK perikanan, korban pengantin pesanan
- d. Pemberdayaan buruh migran
- e. Advokasi kebijakan tahun 2020-2024

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan hasil penelitian serta pembahasan terkait pengaruh persepsi pelatihan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha PMI purna dan keluarganya di Lampung Timur yang dilakukan oleh BP3MI Lampung, maka dapat disimpulkan dalam beberapa poin:

1. Persepsi pelatihan kewirausahaan oleh BP3MI Lampung terhadap keberlanjutan usaha Pekerja Migran Indonesia (PMI) purna dan keluarganya memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan dan kuat sebesar 52,3%. Sementara sisanya yakni 47,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh BP3MI Lampung memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membantu PMI purna dan keluarganya di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur untuk dapat menciptakan usaha yang mandiri dan berdaya sehingga kesejahteraan hidup dapat meningkat, baik bagi keluarga PMI purna sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.
2. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi pelatihan kewirausahaan oleh BP3MI Lampung terhadap keberlanjutan usaha Pekerja Migran Indonesia (PMI) purna dan keluarganya yang mengikuti program pemberdayaan berupa pelatihan kewirausahaan, dilaksanakan dengan cara memberikan materi atau pelajaran baik secara teori maupun praktek, pembinaan pemberdayaan berupa fasilitasi pendampingan, pemberian pelatihan untuk meningkatkan kemampuan usaha, akses permodalan, akses

sarana dan prasarana, akses pasar, dan lain-lain. Selain itu juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BP3MI.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data serta kesimpulan terkait dengan pengaruh persepsi pelatihan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha PMI purna dan keluarganya di Lampung Timur, maka berikut ini saran-saran yang dapat diajukan:

1. BP3MI Lampung sebaiknya perlu memberikan waktu yang cukup dalam pelatihan PMI purna dan keluarganya. Hal tersebut bertujuan supaya materi dan praktek yang dipaparkan bisa ditelaah oleh para peserta yang menjadi sasaran pelatihan.
2. BP3MI Lampung sebaiknya lebih meningkatkan hubungan koordinasi dengan para perangkat desa maupun SKPD yang ada di Provinsi Lampung, terutama bagi pihak yang memiliki wewenang untuk membantu mencapai PMI purna yang sejahtera dan mandiri. Jaringan kerja sama dapat dilakukan dengan cara sosialisasi untuk membuka *mindset* tentang pentingnya berwirausaha untuk keberlangsungan ekonomi PMI purna, keluarganya, dan masyarakat sekitar.
3. BP3MI Lampung sebaiknya melakukan sosialisasi terkait pelatihan kewirausahaan, misalnya bekerja sama dengan kawan PMI purna yang ada di lapangan. Hal ini bertujuan agar PMI purna ataupun keluarganya yang baru pulang dari luar negeri dapat memperoleh informasi secara utuh tentang program pemberdayaan yang dilakukan oleh BP3MI Lampung.
4. PMI purna ataupun keluarganya yang mengikuti pelatihan sebaiknya dapat menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh guna menciptakan usaha mandiri dan tidak bergantung untuk selalu bekerja sebagai PMI ke

luar negeri. Hal tersebut bisa diupayakan dengan cara memanfaatkan penghasilan yang diperoleh selama menjadi pekerja migran.

5. Kepada peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian ke daerah yang memiliki kantong PMI purna, lalu disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel lainnya yang dapat lebih memberikan pengaruh terhadap perekonomian PMI purna dan keluarganya. Selain itu, untuk mengkaji lebih dalam bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif agar bisa lebih dekat dengan informan dan informasi yang diperoleh dapat analisis lebih mendalam, misalnya mengetahui tentang upaya yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan tanpa harus bekerja ke luar negeri, ataupun mengetahui hambatan apa yang dialami setelah ke daerah asal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Andriani, N. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Hak-Hak Pekerja Migran ditinjau Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. *Skripsi*. Prodi Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- CNBC Indonesia. Kabar Terbaru, Gaji PRT di Taiwan Naik Nyaris Rp10 Juta/Bulan =<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220810174108-4-362767/kabar-terbaru-gaji-prt-di-taiwan-naik-nyaris-rp10-juta-bulan>.
- Dewi, S. (2020). Penduduk dan Ekonomi (Kasus di Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*. Vol. 7. No. 1. Hal. 49-53.
- Farida, N. E. A. (2022). *Kewirausahaan*. CV Rey Media Grafika.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol. 1. No. 1. Hal. 1-6.
- Gusliani, D. P. (2023). Pengaruh Efektivitas Program Gerakan Kesetaraan Gender Melalui Pembangunan Kelompok Usaha Perempuan (Getar Pesona) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Usaha Getar Pesona (Studi Pada KUP Kecamatan Martapura OKU Timur). *Skripsi*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadillah. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Reha: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*. Vol.1 No. 1. Issue. 2.
- Hanifah, I. (2020). Peran Dan Tanggung Jawab Negara Dalam Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Yang Bermasalah Di Luar Negeri. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 10-23.

- Herdiyati, S.D., & Suwarsi, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada PMI Purna di Kabupaten Majalengka. *Prosiding Manajemen*. Volume 5, Nomor 1, 278-284.
- Irawati, Rina. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal JIBEKA*, Volume 12, Nomor 1, 74-82.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Julika, S. R., dan Puspaningrum, I. I. (2016). Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa. *Public Corner*. Vol. 11. No. 2.
- Kwartawaty, N. N., Noviana, E., dan Mahardhika, G. T. (2020). Pelatihan Mini MBA Secara Daring Terhadap Pekerja Migran Indonesia di Taiwan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 4. Hal. 661-666.
- Listiani, E. (2020). Model Pemberdayaan Partisipatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Tunas Harapan Pekon Air Kubang Kecamatan Air Nanningan Tanggamus. UIN Raden Intan Lampung.
- Mahbubi, M. L. A. (2020). Dampak Remitansi Pekerja Migran Indonesia Terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi.
- Maiwan, M. (2016). Pelatihan Pengembangan Usaha Catering Makanan Bagi Purna TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Tonjong, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(2), 96-102.
- Marwanti, S., & Astuti, I. D. (2012). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar Sepa, 9(1), 134-144.
- Mindarti, L. I., & Nabil, P. (2019). Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desmigratif (Studi di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang). *Public Administration Journal Of Research*, 1(4).
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 71-80.
- Munawaroh, K. (2019). Community Empowerment Model Through Optimization Of The Role Of Indonesian Migrant Workers (PMI) Purna In Encouraging Achievement Of The Sustainable Development Goal In East Lampung Regency.

- Muslim, A. 2007. Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*.8(2), 89-103.
- Pambudi, D. A. 2020. Analisis Program Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna dan Keluarganya Oleh Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Lampung (Studi Pada Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
- Paramita, R. W. (2021). *Metode penelitian kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Jawa Timur: Gama Press.
- Ramadhanty, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui pendampingan pembuatan masker kain flanel di pondok pinang jakarta selatan. *Seminar Nasional Pengabdian masyarakat 2020*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ratnasari, Dewi. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Makassar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rindi, T. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur. *Skripsi*. IAIN Metro.
- Royat, Sujana. 2015. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan. Menko Kesra Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sarah, A. (2017). Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pendidikan Keuangan. *Bachelor's Thesis*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saraswati, S. (2019). Fungsi Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di Lampung. *Doctoral Dissertation*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setyaji, B. D., & Setiawati, R. I. S. (2023). Analisis Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan Remitansi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Ponorogo. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 5(2), 1930-1936.
- Setyowati, D. L., Pratiwi, D., & Sultan, M. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan Dengan Persepsi Tentang Penerapan SMK 3. *Faletehan Health Journal*, 5(1), 19-24.

- Siagian, V., Yuniwati, I., Rahman, A., Lifchatullaillah, E., Inayah, A. N., Hasyim, N., & Simarmata, J. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sihombing, M. P. (2019). *Diplomasi Indonesia Dalam Melindungi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia Sektor Domestic Worker Periode 2014-2018. Doctoral Dissertation*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Siregar, R. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol. 4, No. 1, pp. 378-381.
- Sudaryana, B. (2020). Implementasi Model Desa Migran Produktif di Indonesia. *Jendela Aswaja*, 1(01), 72-83.
- Sudaryana, B. (2020). Implementasi Model Desa Migran Produktif di Indonesia. *Jendela Aswaja*, 1(01), 72-83.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumargo, B., & Simanjuntak, N. M. M. (2019). Deprivasi Utama Kemiskinan Multidimensi Antarprovinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 19(2), 160-172.
- Syarifuddin, S., Ilyas, J. B., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).
- Thami, A. (2019). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kain Sutra Sengkang di Desa Pakkanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Wirastyani, R., Kanto, S., & Siahaan, H. M. (2016). Migrasi Internasional dan Pemanfaatan Remitansi Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan (Kasus di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Wacana Journal Of Social And Humanity Studies*. 19(3).
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Instruktur Pelatihan, Peserta Pelatihan, Materi Pelatihan, Metode Pelatihan dan Tujuan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 40-53.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.